

BAB III

METODE PENELITIAN

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengembangkan program intervensi bersumber daya keluarga terhadap keluarga yang memiliki anak kembar tunanetra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Ali (1990) bahwa metode deskriptif

adalah metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa sekarang dan dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi data, analisis / laporan dengan tujuan utama membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi.

Metode deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan data-data faktual dari intervensi yang dilakukan oleh orangtua yang memiliki anak kembar tunanetra tentang ADL khususnya dalam hal kemandirian dan mobilitas, serta mengungkapkan upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami anak sebagai dampak dari ketunanetraan.

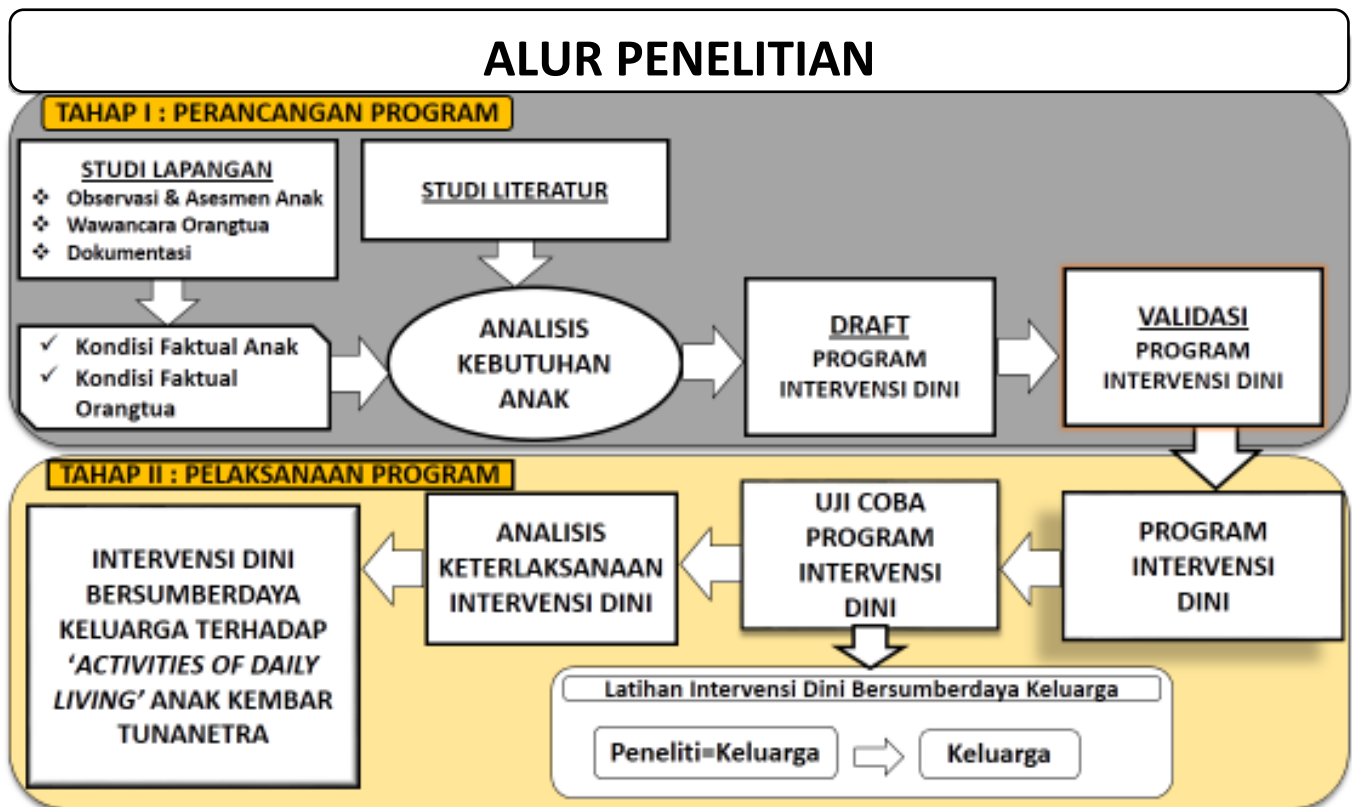
Hasil dari analisis deskriptif tersebut, kemudian dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan program intervensi dini bersumberdaya keluarga tentang keterampilan ADL anak kembar tunanetra.

Penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) tahapan penelitian, yaitu tahap I dan tahap II. Kedua tahapan dalam penelitian ini berjalan secara berkesinambungan, dimana pelaksanaan penelitian tahap yang satu akan mempengaruhi tahap penelitian selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Di dalam metode penelitian ini disajikan pembahasan tentang prosedur penelitian, pendekatan penelitian, subyek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

A. Prosedur Penelitian

Pada masing-masing tahapan tersebut memiliki pendekatan penelitian, subjek, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data serta instrumen penelitian yang berbeda. Adapun alur penelitian yang akan dilakukan diilustrasikan pada Gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 3.1. Alur Penelitian

1. Tahapan I (Perumusan Program)

Tahapan ini diawali dengan diadakannya studi pendahuluan terhadap pengasuhan anak kembar tunanetra serta studi literature untuk mengkaji aspek perkembangan pada anak kembar tunanetra. Ini dilakukan untuk mengetahui tantangan, hambatan dan kesulitan apa saja yang dialami orang tua dalam pengasuhan anak kembar tunanetra. Tahapan ini penting karena akan dijadikan sebagai latar belakang pentingnya program intervensi bersumberdaya keluarga bagi orang tua yang memiliki anak kembar tunanetra. Tahapan ini berlanjut pada

Herwin Sitompul, 2016

INTERVENSI DINI BERSUMBER DAYA KELUARGA TENTANG ACTIVITIES OF DAILY LIVING PADA ANAK KEMBAR TUNANETRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengembangan draf intervensi dini, kemudian melakukan validasi ahli sampai menghasilkan program intervensi yang tervalidasi. Program yang tervalidasi nantinya yang akan diterapkan di tahapan pelaksanaan berikut.

2. Tahapan II (Pelaksanaan Program)

Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menguji keterlaksanaan program intervensi dini. Program intervensi dini dikembangkan berdasarkan hasil asesmen perkembangan dan cakupan program mengarah pada satu aspek perkembangan yang paling dominan bagi anak untuk distimulasi melalui kegiatan-kegiatan yang dirancang dalam program intervensi dini. Program intervensi dini akan dilakukan oleh orang tua. Ada dua fase dalam tahapan pelaksanaan ini yaitu, fase dimana peneliti mendampingi orangtua dalam melaksanakan program intervensi. Selanjutnya, pada fase berikutnya orangtua akan melaksanakan intervensi secara mandiri, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer untuk melihat sejauh mana orangtua melaksanakan program intervensi. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui nilai praktis dan kebermanfaatannya bagi anak.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013, hlm 8). Selanjutnya, Nasution (2003:5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Data yang diperoleh adalah data kualitatif, penelitian yang pengumpulan datanya berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, Moleong (2007, hlm.11) yaitu berupa kata-kata yang menggambarkan kondisi sesuai dengan pertanyaan penelitian. Data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif sehingga

Herwin Sitompul, 2016

INTERVENSI DINI BERSUMBER DAYA KELUARGA TENTANG ACTIVITIES OF DAILY LIVING PADA ANAK KEMBAR TUNANETRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperoleh gambaran yang utuh apa adanya tentang hasil penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian.

C. Subyek dan Tempat Penelitian

1. Subyek Penelitian

Sasaran subyek penelitian pada penelitian tahap I adalah *pertama*: anak kembar tunanetra yang berusia lima tahun. Data yang diharapkan adalah potensi dan kebutuhan (profil) perkembangan anak. *Kedua*: orang tua anak kembar dengan tunanetra untuk mengetahui intervensi yang sudah dilakukan selama ini dalam pengasuhan anak. *Ketiga*: Pakar pendidikan kebutuhan khusus untuk menguji kelayakan program intervensi yang disusun.

Sedangkan subyek penelitian pada tahap penelitian tahap II adalah anak kembar dengan tunanetra yang berusia lima tahun dan orang tuanya yang melakukan intervensi dini

2. Tempat Penelitian.

Adapun tempat penelitian adalah di rumah tinggal keluarga yang memiliki anak kembar tunanetra di Jl. Plered Raya No.14 Antapani, Bandung.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data Tahap I

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berdasar pada teori Creswell (2009) menjelaskan bahwa ada empat jenis strategi dalam prosedur pengumpulan data kualitatif, yaitu:

1. Observasi, yaitu dilakukan untuk melihat proses kegiatan intervensi yang dilakukan orang tua terhadap anak kembar dengan tunanetra.
2. Wawancara yang dirancang untuk mengetahui kondisi objektif perkembangan anak kembar dengan tunanetra

3. Mengumpulkan dokumen berupa dokumen-dokumen pendukung yang dimiliki oleh anak maupun orang tua yang menggambarkan kondisi, potensi dan hambatan.
4. Mengumpulkan materi audio dan visual, berupa foto, objek, video, dan lain sebagainya.

Secara lebih rinci Creswell (2013, hlm. 261) menjelaskan bahwa keberagaman data kualitatif itu bisa didapatkan melalui teknik-teknik pengumpulan data tertentu. Teknik lainnya adalah kuesioner yang digunakan dalam proses validasi program. Data-data yang didapatkan ini kemudian direview oleh peneliti agar memiliki makna dan mengolahnya ke dalam kategori atau tema-tema tertentu yang sesuai.

2. Teknik Pengumpulan Data Tahap II

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada orang tua sedangkan observasi dilakukan kepada anak untuk mengetahui seberapa besar kemajuan perkembangan anak. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kebermanfaatan program intervensi dini yang telah dilaksanakan dan nantinya dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan program intervensi dini yang tepat bagi anak kembar dengan tunanetra.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Tahap I

Instrumen dalam penelitian tahap I terdiri dari: Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, dan Pedoman Asesmen Informal.

a) Pedoman Observasi

Matthews dan Ross dalam Herdiansyah (2013, hlm. 129-130) mendefinisikan observasi sebagai metode pengumpulan data melalui indera manusi. Observasi yang dimaksudkan adalah proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan

pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dan kondisi sosialnya.

Instrumen ini terdiri dari pedoman observasi terhadap kondisi objektif anak tunanetra, pedoman observasi terhadap perlakuan orangtua terhadap anak, pedoman observasi sikap orangtua.

b) Pedoman Wawancara

Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi (Nasution, 2003, hlm. 73)

Instrumen ini terdiri dari: Pedoman wawancara kepada orangtua mengenai kondisi anak, pedoman wawancara tentang pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak.

c) Pedoman Asesmen Informal

Instrumen ini dibuat mengikuti tugas perkembangan yang seharusnya dilalui oleh setiap anak (milestone), dilakukan dengan lebih banyak observasi ataupun tes terhadap anak. Pedoman yang dipakai pada asesmen informal ini diadopsi dari *MISE* (2005). Instrumen ini khusus diperuntukkan bagi anak tunanetra anak usia dini untuk mengetahui kemandirian anak dalam Mobilitas dan keterampilan ADL anak.

2. Instrumen Penelitian Tahap II

Pada tahap penelitian yang kedua ini, kisi-kisi instrumen dikembangkan untuk menjawab pertanyaan tentang pelaksanaan program intervensi yang telah dilakukan di rumah, kebermanfaatan program intervensi tersebut terhadap anak dengan tunanetra.

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Tahap I

Proses analisis data pada penelitian tahap ini dilakukan dengan mengikuti prosedur yang dianjurkan oleh Nasution (2003, hlm.129) dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) reduksi data, 2) display data, 3) pengambilan kesimpulan dan verifikasi data. Berdasarkan pedoman di atas maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data, yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman tentang data yang telah terkumpul.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap reduksi data adalah:

- a) Mengumpulkan data dan informasi dari hasil observasi dan wawancara
- b) Menentukan inti atau pokok yang penting dari setiap temuan dalam penelitian

2) Display data

Display data yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat, untuk memudahkan memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara bagian demi bagian maupun secara keseluruhan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap display data adalah:

- a) Membuat rangkuman secara deskripsi dan sistematis sehingga dapat ditemukan tema sentral dari data penelitian
- b) Memahami makna pada setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan penaaan penelitian.

3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Tahap terakhir adalah pengambilan kesimpulan dan membandingkan dengan teori yang relevan sesuai dengan pola pemecahan masalah yang dilakukan. Selanjutnya, memverifikasi dengan melakukan proses pengecekan ulang dari awal observasi dan wawancara sehingga diperoleh persetujuan atau kesepakatan bersama

sebagai upaya nyata untuk menjamin validasi yang diperoleh dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

2. Teknik Analisis Data Tahap II

Pada tahap ini, analisis data yang digunakan adalah sebagaimana yang dipaparkan oleh Sugiyono (2012 hlm.246) bahwa adanya analisis data di lapangan model Miles dan Huberman sebagai berikut: Reduksi data, Penyajian data dan Verifikasi data dimana peneliti menyeleksi, menyederhanakan, menfokuskan, dan mengorganisasikan secara sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan dalam rangka menyusun jawaban terhadap tujuan peneliti. Langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap pelaksanaan intervensi dini tentang ADL kemandirian dan mobilitas anak kembar tunanetra
- b. Mengklasifikasikan data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap pelaksanaan intervensi dini tentang ADL kemandirian dan mobilitas anak kembar tunanetra
- c. Menganalisis data yang telah diperoleh. Data yang didapat terlebih dahulu diseleksi, disederhanakan secara sistematis dan rasional
- d. Memberikan interpretasi terhadap data yang didapat. Memberikan makna (memaknai) data yang telah diperoleh dari kegiatan analisis tentang pelaksanaan intervensi dini tentang ADL kemandirian dan mobilitas anak kembar tunanetra

- e. Menarik kesimpulan dari hasil analisis tentang pelaksanaan intervensi dini tentang ADL kemandirian dan mobilitas anak kembar tunanetra.